



## Kampanye Anti Perundungan (*Bullying*) di Sekolah melalui Program Sekolah Toleransi

Tutik Wijayanti<sup>1</sup>, Imron Asnawi<sup>2</sup>, Nida Fadiah<sup>3</sup>, Ning Karlina<sup>4</sup>, Siti Nor Septia Nikmah<sup>5</sup>

- <sup>1</sup> Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang  
<sup>2</sup> Kepala Desa Wonokromo, Kecamatan Comal, Kabupaten Pemalang  
<sup>3</sup> Jurusan Pendidikan Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pendidikan Alam, Universitas Negeri Semarang  
<sup>4</sup> Jurusan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Semarang  
<sup>5</sup> Jurusan Pendidikan Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pendidikan Alam, Universitas Negeri Semarang

Email: [tutikwijavanti@mail.unnes.ac.id](mailto:tutikwijavanti@mail.unnes.ac.id)

**Abstrak.** Di jenjang sekolah masih ditemui beberapa kasus bullying terhadap teman sebaya ataupun pada anak-anak yang dianggap lemah. Dalam rangka memperkenalkan sikap toleransi sebagai implementasi desa penggerak pancasila dengan dengan tujuan untuk mensosialisasikan dan mengkampanyekan sikap toleransi pada peserta didik sehingga tercipta sekolah yang aman dan anti perundungan (*bullying*) di jenjang Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama di Desa Wonokromo. Sekolah toleransi ini dilaksanakan dengan sasaran siswa kelas 6 SD Negeri 01 Wonokromo dan SD Negeri 04 Wonokromo serta siswa kelas 7, 8, dan 9 SMP Plus Al-Kholily Comal yang berlokasi di Desa Wonokromo. Kegiatan sekolah toleransi diawali dengan pengenalan kemudian dilanjutkan dengan apersepsi kepada peserta didik mengenai toleransi yang sudah mereka lakukan dan dilanjutkan penyampaian materi dengan metode diskusi. Selain penyampaian materi, terdapat output dari sekolah toleransi yaitu film pendek yang berjudul "Keindahan Toleransi". Respon siswa sangat senang dan antusias dengan adanya kegiatan ini, mereka cukup aktif dalam menyampaikan pendapat dan saling menanggapi satu sama lain.

**Abstract.** there are still several cases of bullying towards peers or children who are considered weak at school. In order to introduce an attitude of tolerance as an implementation of the Pancasila driving village with the aim of socializing and campaigning for an attitude of tolerance to students so as to create schools that are safe and anti-bullying (*bullying*) at the elementary and junior high school levels. high school level in Wonokromo Village. the targets were grade 6 students at SD Negeri 01 Wonokromo and SD Negeri 04 Wonokromo as well as students at grades 7, 8 and 9 at SMP Plus Al-Kholily Comal located in Wonokromo Village. Tolerance school activities begin with introductions, then proceed with apperceptions to students about the tolerance they have practiced and continue with the delivery of material using the discussion method. In addition to delivering the material, there is output from the school of tolerance, namely a short film entitled "The Beauty of Tolerance". The students' responses were very happy and enthusiastic about this activity, they were quite active in expressing opinions and responding to each other.

**Keywords:** Tolerance; Oppression; School; Pancasila; Attitude

Korespondensi: [tutikwijavanti@mail.unnes.ac.id](mailto:tutikwijavanti@mail.unnes.ac.id)

Published by Pusat Pengembangan KKN, LPPM, Universitas Negeri Semarang

Submitted: 2023-08-26

Accepted: 2023-12-01

Published: 2024-02-29

## Pendahuluan

Desa Wonokromo merupakan suatu desa yang terletak di Kecamatan Comal, Kabupaten Pemalang, Provinsi Jawa Tengah. Desa Wonokromo merupakan salah satu Mitra UNNES GIAT 5 dengan sasaran program pengembangan Desa Penggerak Pancasila. Menurut UU No 6 Tahun 2014, Pemberdayaan Masyarakat Desa berdasarkan Pancasila adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat yang berdasarkan nilai-nilai Pancasila dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat Desa. Atau secara umum Desa Pancasila dapat merujuk pada sebuah desa yang aktif menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam berbagai aspek kehidupan masyarakatnya. Ini mencakup aspek sosial, ekonomi, budaya, dan lingkungan.

Toleransi merupakan salah satu nilai Pancasila yang dapat menjaga keutuhan negara Indonesia. Toleransi merupakan suatu sikap dan tindakan yang dilakukan seseorang dalam bentuk menghargai adanya perbedaan agama, etnis, suku, pendapat, sikap, dan tindakan orang yang berbeda dari dirinya (Hasan, 2010). Sikap Toleransi perlu diajarkan sejak dini agar anak-anak dapat saling menghargai perbedaan. Pengenalan toleransi dapat dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Pendidikan toleransi adalah kegiatan di sekolah dengan bentuk guru mengajarkan siswa untuk menerima perbedaan yang ada di sekitarnya. Tidak hanya sekedar menerima perbedaan tersebut, namun siswa juga diajarkan untuk bisa menghormati berbagai perbedaan (Anwar, 2015). Hal sederhana yang biasanya terjadi di sekolah akibat dari perbedaan adalah timbulnya *bullying* atau perundungan terhadap individu atau kelompok yang dianggap berbeda oleh individu atau kelompok yang lebih kuat.

*Bullying* merupakan suatu wujud kekerasan oleh seseorang yang ditujukan kepada teman sebaya ataupun kepada individu yang dianggap lebih lemah dan rendah untuk mendapatkan keuntungan ataupun kepuasan tertentu. Dampak dari *bullying* cukup berbahaya bagi korban maupun pelaku, perlu diadakannya perhatian khusus terhadap kasus ini baik dari orang tua, guru dan lingkungan dengan pendekatan khusus dan bimbingan yang intensif serta komprehensif (Laksono & Manik, 2023).

Berdasarkan uraian diatas Tim UNNES GIAT 5 Desa Wonokromo mengadakan program kerja Sekolah Toleransi untuk memperkenalkan sikap toleransi sebagai implementasi desa penggerak pancasila dengan tujuan untuk mensosialisasikan dan mengkampanyekan sikap toleransi pada peserta didik sehingga tercipta sekolah yang aman dan anti perundungan (*bullying*) di jenjang Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama di Desa Wonokromo.

## Metode

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dengan cara pemberian materi mengenai sikap toleransi di lingkungan sekolah. Khalayak yang menjadi sasaran kegiatan ini adalah siswa-siswi jenjang Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah di Desa Wonokromo. Kegiatan ini dilaksanakan di SD Negeri 01 Wonokromo, SD Negeri 04 Wonokromo dan SMP Plus Al-Kholily Comal yang berlokasi di Desa Wonokromo. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan melalui beberapa tahap, mulai dari observasi, perizinan, pelaksanaan, dan pembuatan media untuk mengkampanyekan sikap toleransi. Adapun tahapan kegiatan Sekolah Toleransi adalah sebagai berikut:

1. Observasi beberapa kasus di sekolah melalui jurnal dan pengalaman langsung anak-anak desa
2. Prioritas tema kegiatan tentang desa penggerak pancasila sehingga di rancanglah program yang berhubungan dengan pengamalan pancasila di sekolah yang berkesinambungan dengan hasil observasi
3. Perizinan dengan mendatangi sekolah
4. Pelaksanaan dibagi selama beberapa hari, untuk SMP Plus Al-Kholily dilaksanakan saat Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) tanggal 20 Juli 2023 di semua kelas dari kelas 7,8, dan 9. Lalu di SD Negeri 01 Wonokromo dilaksanakan pada tanggal 02 Agustus 2023 dengan sasaran anak kelas 6 . Dan pada tanggal 03 Agustus 2023 dilaksanakan di SD Negeri 04 Wonokromo dengan sasaran anak kelas 6 . Metode pelaksanaan pelaksanaan sekolah toleransi, diawali dengan perkenalan kemudian dilanjutkan dengan apersepsi kepada peserta didik mengenai toleransi yang sudah mereka lakukan. Kemudian setelah itu dilanjutkan penyampaian materi mengenai sikap toleransi guna meminimalisir perundungan (*bullying*) dengan metode diskusi. Di sesi terakhir kita bersama-sama menyanyikan lagu tentang toleransi yang berjudul Teman Mari kita Terbuka karya yang menceritakan tentang pentingnya saling menghargai orang-orang yang berbeda agama dan beda pendapat dengan kita.

Setelah pelaksanaan kegiatan, Tim UNNES GIAT 5 bekerja sama dengan SMP Plus Al-Kholily membuat Film pendek yang berjudul "Keindahan Toleransi". Film pendek ini merupakan bentuk hasil karya anak bangsa dan juga media untuk mengkampanyekan sikap toleransi untuk semua kalangan

## Hasil dan Pembahasan

Toleransi merupakan salah satu nilai Pancasila yang dapat menjaga keutuhan negara Indonesia. Guna mewujudkan desa Wonokromo sebagai Desa Penggerak Pancasila, salah satu hal penting yang harus dilakukan adalah mengajarkan dan mencontohkan sikap toleransi pada anak. Hal ini dapat dimulai dari lini pendidikan, yaitu sekolah. Sekolah sebagai laboratorium mini kehidupan masyarakat, sangat penting untuk mengajarkan peserta didiknya agar saling toleransi sehingga dapat mencegah dan mengurangi perundungan (*bullying*) di sekolah. Oleh sebab itu, kami mengadakan program kerja bernama "Sekolah Toleransi" yang bertujuan untuk mensosialisasikan dan mengkampanyekan sikap toleransi pada peserta didik sehingga tercipta sekolah yang aman dan anti perundungan (*bullying*). Sekolah toleransi dilaksanakan dengan sasaran siswa SD dan SMP di Desa Wonokromo. Pelaksanaan pertama sekolah toleransi dilaksanakan pada tanggal 20 Juli 2023 bersamaan dengan acara Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) SMP Plus Al-Kholily.

Tim UNNES GIA 5 dibagi menjadi 3 kelompok yang mana tiap kelompok terdiri dari dua mahasiswa yang akan mengisi materi di kelas 7, 8 dan 9. Pertemuan kedua dilaksanakan di SDN 01 Wonokromo pada tanggal 02 Agustus 2023. Pertemuan ketiga dilaksanakan di SDN 04 Wonokromo pada tanggal 03 Agustus 2023. Dalam pelaksanaan sekolah toleransi, diawali dengan perkenalan kemudian dilanjutkan dengan apersepsi kepada peserta didik mengenai toleransi yang sudah mereka lakukan. Kemudian setelah itu dilanjutkan penyampaian materi dengan metode diskusi. Anak-anak cukup aktif dalam menyampaikan pendapat dan saling menanggapi. Di sesi terakhir kita bersama-sama menyanyikan lagu tentang toleransi yang berjudul Teman Mari kita Terbuka karya yang menceritakan tentang pentingnya saling menghargai orang-orang yang

berbeda agama dan beda pendapat dengan kita. Harapan dari kami dengan adanya sekolah toleransi, anak-anak bisa lebih saling menghargai teman dan orang lain yang berbeda dengan mereka. Selain itu, perundungan di sekolah juga dapat diminimalisir dengan sikap saling toleransi. Adapun kegiatan pelaksanaan sekolah toleransi disajikan dalam Tabel 1. sebagai berikut.

Tabel 1. Kegiatan Pelaksanaan Sekolah Toleransi

No	Tanggal Pelaksanaan	Deskripsi	Dokumentasi Pelaksanaan
1	20 Juli 2023	Sekolah Toleransi di SMP Plus Al-Kholily	
2	02 Agustus 2023	Sekolah Toleransi di SDN 01 Wonokromo	
3	03 Agustus 2023	Sekolah Toleransi di SDN 04 Wonokromo	
4	12 Agustus 2023	Pembuatan Film Pendek di SMP Plus Al-Kholily	

Luaran atau output dari program kerja sekolah toleransi ini adalah film pendek yang berjudul “Keindahan Toleransi”. Film pendek ini menceritakan mengenai perbedaan pendapat yang sering terjadi di antara anak OSIS dan Dewan Penggalang dalam mengadakan sebuah acara dikarenakan sikap egois dan merasa paling penting daripada yang lain. Di akhir cerita, kedua organisasi itu pun tersadar bahwa mereka membutuhkan satu sama lain dan tidak seharusnya merasa lebih penting. Mereka akhirnya sadar bahwa saling toleransi sangat penting untuk menjaga persatuan dan kekompakan. Film pendek ini dibuat sebagai salah satu media untuk mengkampanyekan sikap toleransi untuk semua kalangan.

## Simpulan

Sekolah Toleransi yang dilaksanakan oleh Tim UNNES Giat 5 merupakan kegiatan untuk mewujudkan desa Wonokromo sebagai Desa Penggerak Pancasila melalui pengajaran sikap toleransi yang dimulai dari anak. Tujuan utama sekolah toleransi yaitu guna mensosialisasikan dan mengkampanyekan sikap toleransi pada peserta didik sehingga tercipta sekolah yang aman dan anti perundungan (*bullying*). Sekolah toleransi dilaksanakan dengan sasaran siswa SD dan SMP di Desa Wonokromo, pelaksanaannya diawali dengan pengenalan kemudian dilanjutkan dengan apersepsi, dan dilanjutkan penyampaian materi dengan metode diskusi. Anak-anak cukup aktif dalam menyampaikan pendapat dan saling menanggapi satu sama lain. Selain pengajaran dan penyampaian materi, terdapat output dari kelas toleransi ini yaitu film pendek yang berjudul “Keindahan Toleransi” dengan talent para siswa SMP Plus Al-Kholily. Setelah diadakannya sekolah toleransi, diharapkan anak-anak bisa lebih saling menghargai teman dan orang lain yang berbeda dengan mereka, serta perundungan di sekolah juga dapat diminimalisir.

## Referensi

- Al-Ansori, A. M. (2020). Strategi Pembentukan Karakter Toleransi pada Siswa Sekolah Dasar Multikultur dan Dwibahasa SD Pribadi di Kota Bandung. *Umbara*, 3(2), 105-116.
- Anwar, S. (2015). Tolerance Education Through Islamic Religious Education in Indonesia. The 1st UPI International Conference on Sociology Education (UPI ICSE 2015) (hal. 438-442). Bandung: Atlantic Press.
- Hadisaputra, P. (2020). Implementasi pendidikan toleransi di Indonesia. *Dialog*, 43(1), 75-88.
- Hardianto, P. D. (2014). Pentingnya Pendidikan Interreligiusitas Di Sekolah Dasar. *Jurnal Teologi*, 3(1), 13-24
- Hasan, dkk. (2010). Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum
- Laksono, B. K. D., & Manik, Y. M. (2023). Pendidikan Karakter Moral dan Toleransi Siswa. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(01), 162-166.
- Mandayu, Y. Y. B. (2020). Pembentukan Karakter Toleransi Melalui Habitiasi Sekolah. *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)*, 5(2), 31.
- Megawangi, R., dan Dina, W. F. (2010). Pengembangan Program Pendidikan Karakter di Sekolah untuk Mencegah Berkembangnya Perilaku Kekerasan, Pengrusakan Diri dan Lingkungan, dan Korupsi. *Kumpulan Abstrak Peran Pendidikan dalam Pembangunan Karakter Bangsa*
- Muqtafia, A. C., Fardani, M. A., & Ermawati, D. (2023). Analisis Sikap Toleransi Melalui Budaya Sekolah di SD 1 Bakalan Krapyak. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(3), 769-774
- Purwaningsih, E. (2015). Mengembangkan sikap toleransi dan kebersamaan di kalangan siswa. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 7(2).